REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM NOVEL LEBIH SENYAP DARI BISIKAN (Kajian Analisis Wacana Sara Mils)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Jurnalistik

Diajukan Oleh:

Gempa Rayu Patria Loka

07031281823084

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

"Representasi Perempuan dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan (Kajian Analisis Wacana Sara Mills)"

Skripsi
Oleh:
Gempa Rayu Patria Loka

07031281823084

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Maret 2022

Pembimbing:	Tanda Tangan
1. Merry Yanti, S.Sos., Ma NIP. 197705042000122001	
2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc NIP. 199209132019032015	
Penguji:	**Tanda Tangan**
1. Faisal Nomaini, S.Sos. M.Si NIP. 198411052008121003	
2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom NIP. 199209292020122014	

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

"KONSTRUKSI REALITAS PEREMPUAN DALAM NOVEL LEBIH SENYAP DARI BISIKAN (Kajian Analisis Wacana Sara Mills)"

Oleh :

Gempa Rayu Patria Loka

07031281823084

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Mery Yanti, S. Sos., MA		
NIP. 197705042000122001	----------	11 - November - 2021 ----------
Pembimbing II		
Erlisa Sarawaty, S. Kpm., M. Sc		
NIP. 199209132019032015	----------	15 - Nov - 2021 ----------

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Andries Lionardo,S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**Gempa Rayu Patria Loka**
NIM	:	**07031281823084**
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Curup, 6 juni 2000
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Konstruksi Realitas Perempuan dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan (Kajian Analisis Wacana Sara Mills)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 21 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,

Gempa Rayu Patria Loka
NIM. 07031281823084

MOTTO

"Setiap orang ada masanya, setiap masa ada orangnya"

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. **ALLAH SWT,**
2. **Kedua orang tua saya, Bapak Man Izhur dan Ibu Ilin Sumanti**
3. **Almamater saya, Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat serta karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Tujuan disusunnya skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam menempuh pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul *"**Representasi Perempuan dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan (Kajian Analisis Wacana Sara Mils).**"*

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya penulis mendapatkan banyak rintangan dan hambatan, baik secara teknis maupun non-teknis. Namun, berkat usaha, bantuan do'a, dan dukungan yang penulis peroleh, terutama dari ibunda penulis, kakak-kakak, teman, hingga berbagai pihak yang tidak kalah penting dalam memberikan bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Man Izhur dan Ibunda Ilin Sumanti, serta ketiga saudara penulis, Devi Gusmalia Juita, Gusti Ramadhan Azhari, dan Melly Azahra yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan maupun selama proses penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai topik yang diangkat.
4. Bapak Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

5. Ibu Merry Yanti, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan tambahan ilmu dan arahan pada setiap permasalahan serta kesulitan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Erlisa Saraswaty S.Kpm., M.Sc selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan tambahan ilmu dan arahan dari awal perkuliahan hingga selama penyusunan skripsi.
7. Mba Elvira Humairah selaku Administrasi jurusan Ilmu Komunikasi dan seluruh staff yang bekerja di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh jajaran dosen Ilmu Komunikasi dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang selalu sedia membagikan ilmunya.
9. Rieke Nur Safitri dan Vinna Agustantira yang selalu meluangkan waktu untuk menemani penulis disetiap kesempatan dan selalu mengulurkan tangan disetiap penulis membutuhkan bantuan.
10. Para teman karib di bangku perkuliahan Melisa Nurmaulina, Ria Anisyah, Ira Aida Niswa, Graceita Debora, Martina Dian, dan Resentri yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
11. Mario Andino Putra yang bersedia membersamai penulis selama proses pengumpulan data penelitian sekaligus memberikan dukungan dan bantuan selama proses pembuatan skripsi.
12. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis disetiap kesempatan.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan, ilmu, serta semangat kepada penulis.

Demikian ungkapan terima kasih yang penulis haturkan untuk semua pihak yang terlibat dalam menuntaskan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas semua kesalahan dan kekurangan yang ada di dalam skripsi ini.

Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak. Penghujung kata besar harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah kekayaan di bidang Ilmu Komunikasi.

Indralaya, Februari 2022

Penulis

Gempa Rayu Patria Loka

NIM. 07031281823084

ABSTRAK

Novel Lebih Senyap dari Bisikan merupakan novel yang mengangkat tema tentang kehidupan domestik dari sudut pandang perempuan. Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena novel ini membahas tentang sosok perempuan di dalam rumah tangga dan masyarakat patriarki. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penulis merepresentasikan perempuan di dalam teks novel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskrptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills. Penelitian dilakukan dengan cara memebedah teks dalam novel dengan melihat posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sastra dapat merepresentasikan perempuan dengan menampilkan sosok perempuan sebagai tokoh utama yang kuat dan mampu bertahan menghadapi berbagai masalah keluarga, serta tuntutan dan tekanan dari masyarakat patriarki. Novel ini menggunakan kacamata gender perempuan saat menceritakan tokoh utama, sehingga perempuan banyak direpresentasikan sebagai subjek daripada objek. Pembaca digiring untuk sadar akan realita perempuan yang sesungguhnya dan menyadari bahwa banyak kekeliruan yang seringkali menyudutkan perempuan.

Kata Kunci: Novel Lebih Senyap dari Bisikan, Perempuan, Representasi, Analisis Wacana Model Sara Mills

Pembimbing I

Merry Yanti, S.Sos., MA

NIP. 197705042000122001

Pembimbing II

Erlisa Saraswaty, S.Kpm., M.Sc

NIP. 199209132019032015

Indralaya, Maret 2022

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Sriwijaya

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Lebih Senyap dari Bisikan is a novel that raise a theme of domestic life from women's point of view. This novel is very interesting to be analized because it contains the women figure in the household and patriarchy society. The purpose of this study is tu analyse how the author represents the women in the novel text. This research uses a qualitative descriptive method with critical discourse analysis of the Sara Mills model. The research was conducted by dissecting the text in the novel by looking at the position of the subject-object and the position of the reader. The results of this study conclude that the conclusion can represent women by presenting the female figure as the main character who is strong and endures various family problems, as well as pressure from a patriarchal society. This novel uses women's gender point of view when telling the main character, so that women are often represented as subjects rather than objects. Readers are led to be aware of the real realities of reality and realize that there are many people who discriminate them.

***Keywords*: Novel Lebih Senyap dari Bisikan, Women, , Representation, Sara Mills Discourse Analysis.**

Pembimbing I

Merry Yanti, S.Sos., MA

NIP. 197705042000122001

Pembimbing II

Erlisa Saraswaty, S.Kpm., M.Sc

NIP. 199209132019032015

Indralaya, Maret 2022

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Sriwijaya

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF i

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF ii

PERNYATAAN ORISINALITAS iii

MOTTO iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK viii

***ABSTRAC* ..... ix**

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1 Landasan Teori 9

2.2 Komunikasi Massa 9

2.3 Media Massa dan Gender 10
2.4 Feminisme 13
2.5 Novel Sebagai Media 13
2.5.1 Unsur Interinsik dan Eksterinsik Novel 14
2.6 Konstruksi Realitas Sosial Media Massa 16
2.7 Representasi 17
2.8 Analisis Wacana Kritis 18
2.8.1 Analisis Wacana Sara Mills 20
2.8.2 Analisis Wacana A Van. Dijk 20
2.8.3 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough 21
2.9 Teori yang Digunakan 21
2.10 Kerangka Teori 24
2.11 Kerangka Pemikiran 25
2.12 Penelitian Terdahulu 27
BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1 Desain Penelitian 33
3.2 Definisi Konsep 33
3.2.1 Novel 33
3.2.2 Representasi 34
3.2.3 Feminisme 34
3.2.4 Analisis Wacara Kritis 34

3.2.5 Analisis Wacana Kritis Sara Mills 35
3.3 Fokus Penelitian 35
3.4 Objek Penelitian dan Unit Analisis 36
3.5 Sumber Data 36
3.6 Teknik Pengumpulan Data 37
3.7 Teknik Keabsahan Data 38
3.8 Teknik Analisis Data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM 42
4.1 Sekilas Tentang Novel Lebih Senyap dari Bisikan 42
4.2 Tentang Penulis 44
BAB V HASIL DAN ANALISIS 48
5.1 Posisi Subjek-Objek dalam Novel 49
5.1.1 Posisi Subjek 49
5.1.2 Posisi Objek 61
5.2 Posisi Pembaca dalam Novel 65
5.3 Representasi Perempuan dalam Novel 65
BAB VI PENUTUP 79
6.1 Kesimpulan 79
6.2 Saran 80
Daftar Pustaka 81
LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran Analisis Model Sara Mills 23

2.2 Kerangka Berfikir 26

2.3 Penelitian Terdahulu 27

3.1 Fokus Penelitian 35

3.2 Teknik Analisis Data 40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

4.1 Sampul Novel Lebih Senyap dari Bisikan 42

4.2 Penulis Novel 44

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN I Dokumentasi Seminar Obrolan Perempuan 86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perempuan merupakan sosok kaum yang memiliki pengalaman tubuh yang tidak dialami oleh kaum laki-laki. Perempuan mengalami menstruasi, kehamilan, melahirkan, dan menyusui. Namun saat telahir ke dunia perempuan langsung menerima stigma dari masyarakat, bahwa perempuan harus mengikuti aturan-aturan serta kewajiban yang membuat kaum perempuan tidak berdaya. Perempuan diharapkan mampu menjaga kehormatan, menjadi sosok yang diam, tertutup, serta tak banyak bersinggungan dengan dunia luar (Mardiasih, 2019).

Pada dasarnya, pembahasan tentang perempuan merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan, karena perempuan memiliki pikiran dan hati yang lembut. Namun masyarakat memperlakukan perempuan tidak sama dengan kaum laki-laki. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas bagaimana penulis merepresentasikan perempuan dalam sebuah novel yang mengangkat cerita tentang pahit manisnya kehidupan perempuan. Perjalanan hidup perempuan yang sulit, dari menjadi wanita lajang, seorang istri, dan menjadi ibu.

Representasi merupakan suatu proses perekaman gagasan, pengetahuan dan pesan secara fisik. Teori representasi yang digunakan pada penulisan ini adalah teori representasi oleh Stuart Hall. Teori representasi ini memperlihatkan proses arti *(meaning)* diproduksi dengan menggunakan bahasa *(language)* dan dipertukarkan oleh anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan *(culture).* Terdapat tiga pendekatan reprsentasi menurut Stuart Hall, yaitu: pertama, pendekatan reflektif *(reflective),* dimana makna diproduksi oleh manusia melalui ide, media objek dan pengalaman di dalam masyarakat secara nyata. Kedua, pendekatan intensional *(intentional),* penutur bahasa baik lisan maupun tulisan yang memberikan makna unik pada setiap hasil karya. Ketiga, pendekatan konstruksionis *(constructionis),* dimana pembicara dan penulis, memilih dan menetapkan makna dalam pesan.

Unsur utama dalam proses konstruksi adalah bahasa karena bahasa dapat menggambarkan realitas. Bahasa kini tidak hanya sekedar alat penggambaran suatu realitas tetapi juga sebagai alat konseptualisasi dan narasi di dalam konteks media massa melainkan bahasa menentukan penggambaran suatu realitas yang akan muncul dibenak pembaca. Penggunaan bahasa sangat berpengaruh terhadap konstruksi realitas serta bagaimana citra yang akan dihasilkan. Persoalan makna dalam bahasa menjadi sangat penting, karena penggunaan bahasa akan berimplikasi terhadap bentuk dan makna yang terkandung dalam konstruksi realitas.

Bahasa merupakan sebuah alat utama dalam komunikasi sehingga fungsi utama bahasa sebagai suatu sarana komunikasi. Halliday menjelaskan tiga fungsi bahasa, fungsi yang melihat bagaimana suatu masyarakat menggunakan bahasa di dalam proses sosial. Tiga fungsi tersebut yaitu (Hamad, 2004): (1) Fungsi ideasional *(ideational function)*, Fungsi ini berhubungan dengan bagaimana peran bahasa dalam menyampaikan ide, gagasan, isi pikiran, serta untuk merefleksikan realitas pengalaman partisipannya. (2) Fungsi interpersonal *(interpersonal function)*, Fungsi ini berhubungan dengan bagaimana peran bahasa dalam mebentuk dan menjaga hubungan sosial dalam mengekspresikan peran-peran sosial serta peran komunikasi yang dibentuk oleh bahasa itu sendiri. (3) Fungsi tekstual *(textual function)*, Fungsi ini berhubungan dengan bagaimana peran bahasa dalam membentuk berbagai mata rantai kebahasaan dan unsur situasi yang memungkinkan agar bahasa tersebut dapat digunakan oleh para pemakainya. Dalam hal ini fungsi bahasa yaitu untuk menyediakan kerangka, wacana yang relevan terhadap situasi.

Pembahasan tentang perempuan sudah menjadi hal yang lumrah di media massa. Begitu pula pembahasan tentang sosok perempuan di dalam novel menjadi sangat menarik untuk dibahas. Penulis dapat mengkomunikasikan pesan secara mendetail tentang perempuan kepada pembaca, sehingga terdapat hubungan antara penulis dan pembaca novel. Dengan novel penulis mampu menghibur serta memberikan nilai-nilai ajaran hidup di dalamnya.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang bisa dipahami, dinikmati, serta dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat. Suatu karya sastra seperti novel terbentuk karena penulis memiliki pengalaman seperti kejadian dan pengalaman yang menarik dan dapat memunculkan imajinasi dan dituangkan ke dalam sebuah teks bahasa. Karya sastra ialah perwujudan bentuk dari hasil sebuah pekerjaan kreatif yang pada dasarnya adalah suatu media yang memerankan manusia, maka dari itu suatu karya sastra biasanya berisi tentang permasalahan hidup manusia. Dorongan dari dasar manusia yang ingin mengungkapkan keberadaannya, dan juga permasalahan kemanusiaan serta perhatiannya terhadap dunia reabilitas sepanjang zaman (Sangidu, 2004:2).

Novel merupakan sebuah cerita panjang yang di dalamnya berisi tokoh-tokoh serta serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa hingga menjadi cerita yang menarik. Novel mengandung berbagai macam dimensi eksistensi kemanusiaan yaitu mengetahui bagaimana perjalanan awal manusia dalam sejarah, mampu menyelami sebuah petualangan, memahami perasaan seseorang dalam kehidupan, mengeksplorasi suatu tempat yang kurang diketahui sebelumnya, memusatkan diri dalam kompleksitas yang tidak rasional berdasarkan tingkah laku dan keputusan-keputusan manusia serta mempelajari bagaimana mitos dari masa lalu yang mampu mempengaruhi perilaku manusia saat ini (Kundera, 2002:21).

Berkaitan dengan hal itu dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan, penulis mencoba menguraikan kehidupan perempuan dan membawa pembaca ikut ke dalam alur cerita dan situasi yang dirasakan oleh tokoh Amara. Novel tersebut merupakan novel kedua Andina Dwifatma yang terbit pada Juni 2021, Novel ini bercerita tentang kehidupan keluarga Amara dan Baron. Dari kisah cinta perbedaan agama yang tidak direstui oleh orang tua, lama mendapatkan keturunan, hingga tantangan menjadi seorang ibu. Novel ini tidak hanya menceritakan permasalahan dalam rumah tangga tapi lebih dari itu. Penulis bercerita dari sudut pandang perempuan, sehingga pembaca ikut merasakan konflik yang dirasakan oleh tokoh Amara dimana ia harus menjadi seorang perempuan, ibu, pekerja, dan juga anak.

Pernikahan Amara dan Baron memasuki usia kedelapan tahun namun mereka belum juga dikarunia anak. Amara harus menghadapi pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya "Sudah isi belum?" sambil memegang perut Amara. Kenapa pertanyaan seperti itu hanya dilontarkan kepada perempuan saja, seakan-akan hanya perempuan yang berjuang untuk hamil. Kenapa tidak ada yang bertanya kepada Baron "Baron sudah bisa menghamili belum?." Kenapa lingkungan sosial menuntut perempuan untuk menjalankan perannya sebagai tempat untuk melanjutkan kehidupan namun tidak ada yang menuntut seorang laki-laki.

Novel Lebih Senyap dari Bisikan memiliki gaya penulisan yang lepas tanpa memfilter kalimat yang dianggap tidak sopan oleh masyarakat, penulis bercerita dengan lepas tanpa malu dalam setiap kejadian. Dalam Novel ini penulis menceritakan proses melahirkan dengan vulgar sehingga pembaca benar-benar ikut merasakan sakitnya menjadi sosok perempuan, bab tersebut hanya bisa diceritakan oleh penulis perempuan. "Suster menyodokkan jari-jarinya ke dalam vaginaku dan menggelengkan kepala, Rasa paling sakit bukan saat mengejan, tapi menahan kontraksi sampai mulut rahim terbuka sempurna. Rasanya seperti ada ratusan tangan berkuku panjang yang meremas-remas ususku (Dwifatma, 2021)."

Pembahasan tentang perempuan selalu menjadi topik yang tidak akan habis dan selalu menarik untuk dibahas. Seperti tokoh Amara di dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan, pembaca dapat menyadari betapa pentingnya sosok perempuan dalam sebuah proses kehidupan manusia baru, dari rahim perempuan dapat melahirkan kehidupan. Perempuan harus rela mempertaruhkan nyawanya untuk melahirkan sosok manusia baru. Ketika anak terlahir ke dunia perempuan akan menjadi seorang ibu yang akan merasakan kegembiraan dan juga kesedihan seorang anak, merasa terluka saat dia terluka.

Amara dan Baron akhirnya dikaruniai seorang anak setelah delapan tahun pernikahan, Amara mengira bahwa anak akan menjadi pelengkap di dalam keluarga kecilnya. Ternyata menjadi ibu bukanlah perkara yang mudah, Amara harus

menjalani malam-malam dengan suara tangisan, waktu tidur yang tidak teratur, rumah yang berantakan, semua kesulitan itu ia jalani sendirian.

Pengalaman yang dirasakan oleh Amara adalah pengalaman yang di rasakan oleh semua ibu di dunia ini. begadang tiap malam untuk menyusui membuat penampilan menjadi berantakan dan tidak menarik lagi. Lebih mengutamakan kepentingan bayi dibandingkan ambisi pribadi. Sulit memahami gerak gerik bayi sehingga menimbulkan kecemasan yang memuncak.

Perempuan sering kali tidak diberi pilihan di lingkungan sosial, namun menjadi pihak yang paling sering dituntut. Seperti cerita Macan yang di jodohkan dengan lelaki yang tidak ia sukai, hingga pada akhirnya ia memilih kabur dari rumah.

> *"Amara, pernikahan itu versi manis dari perbudakan. Kalau aku menikah dengan si Edvent Bangun, aku akan mengurus dia, anak-anaknya, orangtuanya, para ipar, sepanjang hari, terus menerus, sampai aku mati. Belum lagi dikomentari tetangga. Laki-laki tua kalau dapat istri muda akan dipuji, sementara perempuan mudanya dibilang bego atau mengincar harta. Aku akan jadi pihak yang memberi dan berkorban paling banyak, tapi buat apa?* (Dwifatma, 2021)"

Banyak buku yang mengangkat permasalahan kehidupan perempuan, namun Novel Lebih Senyap dari Bisikan mengangkat permasalahan perempuan dengan sisi yang berbeda. Tokoh utama di dalam cerita merupakan perempuan yang sangat mendukung emansipasi. Pada awal cerita pembaca akan melihat bahwa sosok lelaki bersedia menerima pembagian peran produktif, reproduktif, dan sosial yang semestinya setara tidak memandang jenis kelamin namun, pada akhirnya penulis membawa pembaca untuk melihat bahwa sifat patriarki tetap melekat dalam diri sosok laki-laki seperti tradisi lama.

Ada beberapa alasan peneliti memilih judul proposal ini yang berangkat dari latar belakang sebagai berikut:

1. Cerita dari keluarga Amara dan Baron, mewakilkan kisah dari kehidupan perempuan dalam berumah tangga dimana Penulis bercerita dari sudut pandang perempuan, sehingga pembaca ikut merasakan konflik yang dirasakan oleh tokoh Amara dimana ia harus menjadi seorang perempuan, ibu, pekerja, dan juga anak.
2. Pembahasan masalah kesetaraan gender dalam Novel Lebih Seyap dari Bisikan penting dibahas untuk mengetahui relevansinya dengan keadaan yang terjadi di masyarakat.
3. Menceritakan kisah kehidupan perempuan dengan teks yang frontal sehingga pembaca benar-benar merasakan apa yang penulis ceritakan.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk membahas representasi perempuan dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan, untuk meneliti representasi perempuan dalam novel tersebut peneliti akan menggunakan Analisis wacana karena peneliti ingin menganalisis bagaimana wacana penulis terhadap penggunaan bahasanya dalam merepresentasikan sosok perempuan.

Melalui analisis wacana, peneliti dapat mengungkap makna yang tersembunyi dalam teks. Analisis wacana ialah pandangan tentang teks wacana. Wacana adalah struktur cerita yang memiliki makna atau, sebuah bentuk sajian yang menggunakan bahasa (verbal dan nonverbal) dan memuat satu atau lebih gagasan. Peneliti akan mengkaji representasi perempuan dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan menggunakan analisis wacana yang dikemukakan oleh Sara Mills.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi subjek-objek dalam merepresentasikan perempuan pada teks novel Lebih Senyap dari Bisikan menggunakan analisis wacana model Sara Mills?
2. Bagaimana penempatan posisi pembaca dalam melihat wacana teks pada novel Lebih Senyap dari Bisikan?

1.3. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui posisi subjek-objek dalam merepresentasikan perempuan pada novel Lebih Senyap dari Bisikan menggunakan analisis wacana model Sara Mils.
2. Untuk mengetahui penempatan posisi pembaca dalam melihat wacana teks pada novel Lebih Senyap dari Bisikan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi dalam bidang kajian analisis wacana kritis, kemudian diaplikasikan ke dalam suatu teks yang akan dibedah dari berbagai unsur.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan pembaca terutama peneliti bisa memahami tentang representasi perempuan dalam novel Lebih

Senyap dari Bisikan. Penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk masyarakat serta membuka pemikiran masyarakat agar lebih kritis dalam memahami teks dari suatu bacaan. Sehingga masyarakat bisa lebih memahami makna teks yang tersembunyi di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu.* Jakarta: Rajawali Pers.

Alex, S. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik, Analisis Framming* (1st ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arfamaini, R. (2016). Konstruksi Realitas Sosial Alur Percintaan Drama "The Heirs" Terhadap Remaja dalam Komunitas Korean Drama Lovers Semarang. *Applied Microbiology and Biotechnology*, *85*(1), 2071–2079.

Bungin, B. (2015). *konstruksi sosial media massa* (3rd ed.). Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Dwifatma, A. (2021). *Lebih Senyap dari Bisikan* (T. Afandi (ed.); 1st ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (N. Huda (ed.)). PT. LKIS Printing Cemerlang.

Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*. PT. LKIS Printing Cemerlang.

Fauzan, U. (2013). *Analisis Wacana Kritis Model Fairclough*. *5*(PENDIDIK), 2.

Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Alauddin University Press.

Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Yayasan Obor Indonesia.

Khatullaila, Maftu. 2021. *Representasi Feminisme Dalam Novel Muslimah yang Diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga: Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Kundera, M. (2002). *Art Of Novel* (N. A. dan H. M. (Penerjemah) (ed.)). Yogyakarta: Jalasutra.

Lianawati, E. (2020). *Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan* (M. Aswar (ed.);

10th ed.). Yogyakarta: Buku Mojok Group.

Maimunah, Inas. 2021. *Marginalisasi Perempuan dalam Film Kim Ji Young Born 1982 (Kajian Analisis Wacana Model Sara Mills).* Universitas Sriwijaya: Ilmu Komunikasi.

Mansour, F. (2010). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardiasih, K. (2019). *Muslimah yang Diperdebatkan* (M. A. Wicaksono (ed.); 6th ed.). Yogyakarta: Buku Mojok.

Mardiasih, K. (2020). *Sister Fillah You'll Never Be Alone* (B. R. Handayani (ed.); 1st ed.). Bandung: Qanita.

Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mursito BM. (2012). *Realitas Media*. 1–31.

Muthmainnah, Andi. 2012. *Konstruksi Realitas Kaum Perempuan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita (Analisis Semiotika Film).* Universitas Hasanudin.

Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Parahita, Alexandra. 2013. *Representasi Perempuan Dalam Teks Novel Diary Pramugari: "Seks, Cinta & Kehidupan".* Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Reed, H., & Haroldsen, E. O. (2003). *Talksonomi Konsep Komunikasi*. Surabaya: Papyrus.

Romli, R., Roosdinar, M. dan Nugraha, A. Representasi Perempuan dalam Film Ayat-Ayat Cinta. Bandung: Universitas Padjajaran.

Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Ilmu Budaya UGM.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Uljannah, Ummamah. N. 2017. *Gerakan Perlawanan Perempuan dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari).* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wirasandi. 2019. Wanita dalam Pendekatan Feminisme. Jurnal Ilmiah Rinjadi, Universitas Gunung Rinjani.

Yazid, TP. 2014. *Representasi Perempuan Minangkabau dalam Jurnal Perempuan.* Universitas Riau Pekanbaru.

Referensi Pendukung

Afandi, Teguh. 2021. *Mengenal Dunia Perempuan Lewat Lebih Senyap dari Bisikan*. Dikutip dari:

https://edukasi.kompas.com/read/2021/07/09/150000571/mengenal-dunia-perempuan-lewat-lebih-senyap-dari-bisikan-?page=all diakses pada 23 Januari 2022 pukul 10:35 WIB

Anindita, Fabriana. 2017. *Dunia Atternatif bersama Andina Dwifatma*. Dikutip dari: https://www.whiteboardjournal.com/interview/ideas/dunia-alternatif-bersama-andina-dwifatma/ diakses pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 05:26 WIB

Faruk. 2022. *Cara Pandang Tokoh Perempuan yang Sublim dan Menukik dikutip dari*: https://majalah.tempo.co/read/laporan-khusus/165052/lebih-senyap-dari-bisikan-novel-pilihan-tempo-2021 diakses pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 13:10 WIB

Mardiasih, Kalis. 2021. *Setelah Saya Baca Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma.* Dikutip dari: https://mojok.co/terminal/setelah-saya-baca-lebih-senyap-dari-bisikan-karya-andina-dwifatma/ diakses pada 24 Januari 2022 pukul 09:45 WIB

Utami, Mulat. 2021. *Kapan Punya anak? Tubuh Perempuan Itu Kayak Makanan Kaleng yang ada Tanggal Kadaluarsanya.* Di kutip dari: https://today.line.me/id/v2/article/mWgkBWz diakses pada 24 Januari 2022 pukul 09:49 WIB

https://www.goodreads.com/book/show/58335374-lebih-senyap-dari-bisikan diakses pada tanggal 4 Februari 2022 pukul 10:46 WIB

https://www.duniadosen.com/andina-dwifatma-kuli-tinta-yang-beralih-jadi-dosen-muda/amp/ diakses pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 05:24 WIB

https://youtu.be/eSm9w-poPcQ diakses pada 12 februari 2022 pukul 19:25 WIB